



nabila TA template jkpi
ID : 8ace2cb37f0786ac9bee101fb8ad88739b712d83



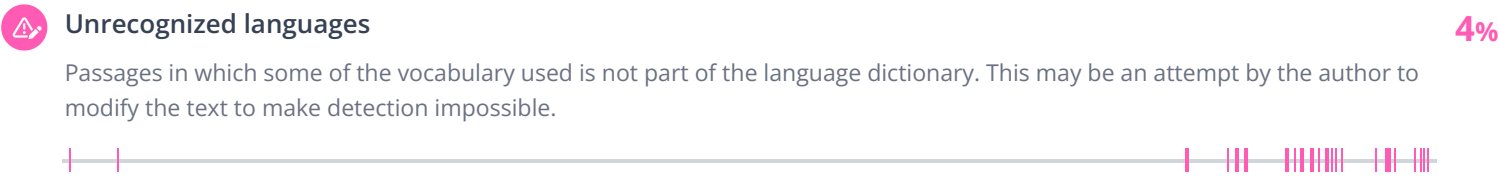
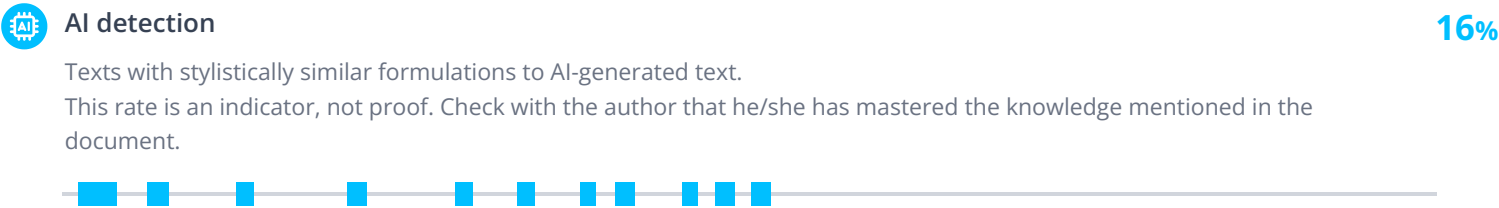
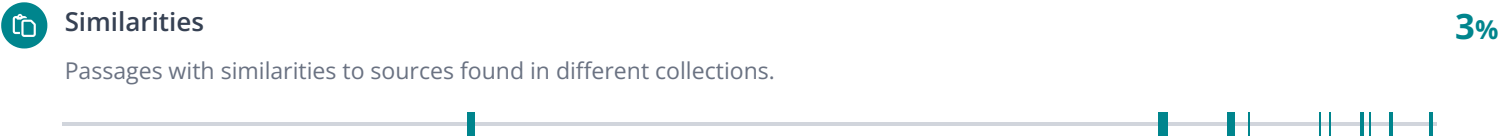
File name : nabila TA template jkpi.txt	Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Original file size : 75.72 KB	Submission date : June 8, 2026
Number of words : 5,489	Upload type : interface
Number of characters : 43752	analysis end date : June 8, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Not included in the percentage of suspicious texts :



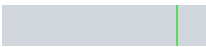
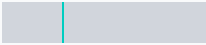
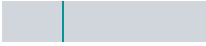
 Similarities

3%

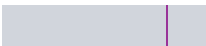
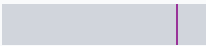
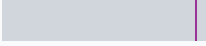
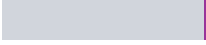
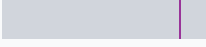
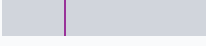
Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	 Berbaris dan Menjawab: Sebuah Aktifitas Menarik dalam Pembelajaran... doi.org/10.51339/muhad.v7i1.3504 ↗	<1%	
3	 Pandangan Guru tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan... doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i2.21 ↗	<1%	
4	 iptam.org iptam.org/index.php/jptam/article/download/38524/24330 ↗	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
2	 Tashmim Barnamaj Android li Ta'ziz Itqan al-Mufradat lada Thullab al-... dx.doi.org/10.35316/lahjah.v4i2.140-158 ↗	<1%	
5	 muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/article/view/149 ↗	<1%	
6	 Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah untuk... doi.org/10.71259/v9gyjb64 ↗	<1%	
7	 doi.org doi.org/10.30596/tjpt.v3i2.390 ↗	<1%	
8	 jurnal.iaibafa.ac.id jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/4069 ↗	<1%	
9	 ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR NAHWU PADA SANTRI... doi.org/10.23960/simbol.v13i1.560 ↗	<1%	
10	 Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Kompeten... doi.org/10.58230/27454312.3864 ↗	<1%	
11	 jerkin.org jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/1272/902/6645 ↗	<1%	
12	 digitalpress.gaes-edu.com digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/1270 ↗	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
13		NILAI-NILAI 'URF DALAM TRADISI BHEN GHIBEN PADA PERKAWINAN... doi.org/10.24260/alusroh.v5i1.4515 ↗	<1%	
14		Implikasi dan Konsep Dasar Evaluasi dalam Pembelajaran Nahwu dan... doi.org/10.37985/jer.v5i4.1457 ↗	<1%	
15		journal.stitmadani.ac.id journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/download/567/300/3042 ↗	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.		Description
1		https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah/article/view/27
2		https://doi.org/10.59548/js.v3i1.364
3		https://doi.org/10.35719/arkhas.v4i1.2075
4		https://doi.org/10.30863
5		https://doi.org/10.62383
6		http://repository.insipemalang.ac.id/id/eprint/142/
7		https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
8		https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422
9		https://s1.welib-public.org/s2/zlib2/pilimi-zlib2-21690000-21799999/21753321~/1763667074.IR8KFxyboDW-yV57o...
10		https://doi.org/10.21070/ups.8222
11		https://doi.org/10.35931
12		https://doi.org/10.31332/jpi.v3i1.3194
13		https://doi.org/10.62097
14		http://etheses.uin-malang.ac.id/75511/
15		https://s1.welib-public.org/s2/zlib2/pilimi-zlib2-18210000-18319999/18232157~/1763664856.L4yGczoYLtfqZPQyDj...
16		https://doi.org/10.36418
17		https://doi.org/10.22373/jje.v3i1.5653
18		https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.1270
19		https://doi.org/10.59689
20		https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5350
21		https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4011
22		https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.567
23		https://doi.org/10.70910
24		https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

No.	Description	
25		https://doi.org/10.35719/pba.v4i2.149
26		https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6630
27		https://doi.org/10.51476
28		https://doi.org/10.65799
29		https://doi.org/10.34874



Analisis Problematika Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab Pada Santri Perempuan di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo

Nabila Amalia Putri¹, Najih Anwar²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

nabilputs04@gmail.com¹

Abstrak : Pembelajaran bahasa Arab di pesantren masih menghadapi tantangan besar pada penguasaan tata bahasa, khususnya nahwu dan shorof, yang berdampak pada rendahnya kemampuan santri dalam memahami teks secara utuh. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan jenis-jenis perjuangan, menentukan penyebab, dan mengkaji tindakan guru mengenai tantangan dalam memahami kaidah tata bahasa Arab. Menerapkan metode deskriptif kualitatif, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan catatan dari SMA Al-Fattah Sidoarjo. Peserta yang dipilih sengaja mencerminkan beragam rentang keterampilan di kalangan pelajar perempuan. Temuan menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk memahami ciri-ciri konsep inti, ketergantungan pada tanda akhir untuk sintaksis, hambatan dalam mengingat konjugasi kata kerja, dan kosakata yang terbatas. Masalah-masalah ini berasal dari unsur-unsur dalam diri seperti ketakutan akan bahasa dan perubahan dorongan, ditambah kondisi luar seperti terbatasnya slot waktu dan kelelahan siswa yang disebabkan oleh rutinitas pesantren yang padat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi micro-learning, memberikan latihan i'rab intensif, serta mengintegrasikan mufradat secara kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik yang memadukan teori gramatikal dengan pemahaman makna efektif menurunkan beban kognitif santri.

Kata Kunci: Gramatikal Bahasa Arab, Problematika Pembelajaran, Nahwu-Shorof, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan karena posisinya sebagai bahasa asing bagi sebagian besar peserta didik. Salah satu masalah utama adalah pada penguasaan tata bahasa atau yang dikenal dengan nahwu dan shorof. Keduanya merupakan ilmu yang memerlukan kemampuan untuk menganalisa kaidah serta memahami struktur bahasa Arab secara mendalam. Namun jawaban bayanan shorof dan nahwu saat ini sangat mengkhawatirkan karena rendahnya penguasaan dua aspek tersebut. Penguasaan yang rendah ini saat ini juga sangat mempengaruhi kemampuan para pelajar untuk memahami teks bahasa Arab dan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Terutama bagi para pelajar yang berlatar belakang pendidikan berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam menguasai nahwu dan shorof adalah masalah yang nyata dalam pembelajaran bahasa Arab dan masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius .

Sejalan dengan hal tersebut, nahwu dan shorof sebagai unsur utama dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran fundamental sebagai dasar dalam memahami struktur kalimat, perubahan bentuk kata, serta makna teks berbahasa Arab. Namun, dalam praktik pendidikan formal, kedua materi ini kerap dianggap sulit oleh siswa karena kompleksitas kaidah, banyaknya istilah gramatikal, dan tuntutan kemampuan analisis. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan materi sering disampaikan secara teoritis, sehingga siswa cenderung menghafal kaidah tanpa memahami penerapannya dalam keterampilan berbahasa Arab seperti membaca, menulis, dan berbicara .

Kesulitan belajar nahwu dan shorof tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik materi, tetapi juga oleh perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Tidak semua siswa memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya, sehingga kemampuan dasar mereka tidak merata. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta keterbatasan media pembelajaran turut menyebabkan rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menganalisis kesulitan siswa secara komprehensif agar dapat dirumuskan solusi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik .

Untuk memahami sumber kesulitan tersebut, perlu dipahami terlebih dahulu konsep dasar nahwu dan shorof. Dari segi makna, nahwu merupakan bagian kajian bahasa Arab yang mengkaji bagaimana kata-kata berada di dalam kalimat dan bagaimana bagian-bagian kalimat saling terhubung, sedangkan shorof membahas tentang bentuk kata dan perubahan-perubahannya. Pemahaman terhadap kedua ilmu ini menjadi pondasi utama bagi siapa pun yang ingin menguasai bahasa Arab. Dalam Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah dijelaskan bahwa shorof adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata yang tidak berkaitan dengan i'rāb dan binā', seperti perubahan dalam fi'il māḍi, fi'il muḍāri', masdar, dan ism makān . Oleh karena itu, penguasaan disiplin ini, sampai pada tingkat yang

besar, adalah prasyarat untuk membaca, menulis, dan memahami bahasa Arab.

Di lingkungan pesantren, pembelajaran nahwu dan shorof menemui kendala dalam kemampuan peserta didik dalam memahami aturan tata bahasa Arab. Kesulitan tersebut tidak terlepas dari faktor internal siswa, seperti minat dan motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang aktif memperhatikan penjelasan guru, jarang melakukan latihan mandiri, dan kesulitan mengingat kaidah yang bersifat abstrak. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan turut memengaruhi tingkat pemahaman siswa, di mana siswa yang telah memiliki dasar bahasa Arab cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa yang baru mengenal bahasa Arab.

Dari sisi materi, nahwu dan shorof memiliki karakteristik linguistik yang kompleks. Kesulitan yang sering dialami siswa meliputi pemahaman kaidah tata bahasa, penentuan kedudukan kata dalam kalimat, serta perbedaan antara jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Pada aspek shorof, siswa kerap mengalami kesulitan dalam menghafal perubahan bentuk kata akibat keterbatasan kosakata dan minimnya kebiasaan menggunakan kamus. Kompleksitas istilah dan struktur bahasa Arab menuntut kemampuan analisis yang baik, sehingga hambatan ini lebih dirasakan oleh siswa pada tingkat pemula.

Selain faktor santri dan kompleksitas materi, peran guru serta metode pembelajaran turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran nahwu dan shorof. Penggunaan metode yang cenderung berorientasi pada teori, kurang bervariasi, dan penyampaian materi yang tidak sistematis dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep gramatikal bahasa Arab. Kondisi tersebut juga berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, serta didukung oleh latihan yang berkelanjutan dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorof secara tepat.

Lingkungan belajar juga turut memengaruhi pemahaman gramatikal bahasa Arab. Kurikulum yang menuntut penguasaan materi dalam cakupan yang luas dan cenderung menekankan pada hafalan kaidah sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama apabila tidak diimbangi dengan alokasi waktu yang memadai. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk melakukan pengulangan dan latihan yang diperlukan dalam memahami konsep nahwu dan shorof secara mendalam. Di samping itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti tingginya jumlah siswa dalam satu kelas atau terbatasnya sarana dan media pembelajaran, dapat menghambat proses pembelajaran serta memperbesar kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah bahasa Arab.

Sebagai respon terhadap berbagai problematika tersebut, pemilihan bahan ajar yang tepat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu dan shorof. Nahwu al-Wāḍiḥ merupakan kitab nahwu yang menyajikan materi secara bertahap, sistematis, dan aplikatif sehingga relatif sesuai digunakan oleh pembelajar pemula. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran kreatif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat teoritis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji problematika pembelajaran nahwu dan shorof dalam pembelajaran bahasa Arab. Fajar Nor dan Sugeng Aprianto menemukan bahwa kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh faktor siswa, guru, sarana prasarana, serta perangkat pembelajaran, terutama rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, dan metode pengajaran yang belum optimal. Penelitian lain oleh Muhammad Jailani dkk. menekankan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran nahwu dan shorof sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan proses pembelajaran di pesantren. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami qawā'id bahasa Arab terkait dengan struktur kalimat, perubahan i'rāb, dan istilah gramatikal, sebagaimana diungkapkan Afjalurrahmansyah dkk.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji problematika pembelajaran nahwu dan shorof, kajian mengenai fenomena stagnasi pemahaman gramatikal akibat sifat materi yang bersifat kumulatif masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antarmateri nahwu dan shorof yang berjenjang serta identifikasi titik-titik ketidaktuntasan konsep dasar yang menghambat pemahaman materi lanjutan. Selain itu, penelitian ini mengkaji problematika berdasarkan gradasi kemampuan santri perempuan (tinggi, sedang, dan rendah) dengan mempertimbangkan pengaruh waktu pembelajaran dan lingkungan pesantren secara komprehensif.

Berdasarkan hasil pra-wawancara, pembelajaran nahwu dan shorof masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu dan sifat materi yang bersifat kumulatif. Guru menyatakan bahwa materi yang saling berkaitan membutuhkan pemahaman bertahap, namun waktu yang terbatas membuat pembelajaran kurang optimal.

Sementara itu, santri masih mengalami kesulitan pada konsep dasar seperti isim, fi'il, dan huruf, sehingga sering merasa bingung saat mempelajari materi lanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya stagnasi pemahaman pada tingkat menengah.

Berdasarkan latar belakang cerita yang sudah dijabarkan, penelitian ini fokus kepada permasalahan pemahaman tata bahasa bahasa Arab pada santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo, yang mencakup bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dialami santri dalam memahami kaidah gramatikal bahasa Arab, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pemahaman gramatikal bahasa

Arab, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan, serta menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah gramatikal bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Fattah Sidoarjo yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Fattah. Subjek penelitian terdiri atas guru pengampu nahwu-shorof serta beberapa santri perwakilan dari kelas. Subjek penelitian terdiri atas satu guru pengampu nahwu-shorof serta beberapa santri perempuan yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), sehingga dapat merepresentasikan perbedaan karakteristik pemahaman siswa. Purposive sampling adalah teknik pemilihan informan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih individu yang dianggap paling mengetahui, memahami, atau memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan bermakna. Metode pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa silabus, jadwal, dan catatan pembelajaran.

Menurut Abdussamad, penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai alat utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data, interpretasi, serta analisis temuan di lapangan. Peneliti terlibat secara aktif untuk memahami situasi, pola interaksi, serta dinamika pembelajaran yang terjadi dalam kelas nahwu dan shorof. Sementara itu, Suyitno menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menghasilkan pemaparan yang runtut dan rinci mengenai kondisi empiris yang diteliti tanpa melakukan generalisasi statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran nahwu dan shorof, meliputi metode pengajaran guru dan reaksi siswa. Wawancara mendalam digunakan untuk mengungkapkan pemahaman, pengalaman dan hambatan yang dihadapi santri dan guru. Dokumentasi berupa silabus, jadwal pelajaran, catatan guru, dan catatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Kesimpulan diperoleh melalui penafsiran mendalam terhadap pola-pola temuan di lapangan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu teknik validasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, hasil observasi, dan dokumen pembelajaran, guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Kesulitan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab

Berdasarkan data lapangan, kesulitan yang dialami santri perempuan di Pondok Pesantren Al-Fattah terbagi dalam beberapa kategori utama:

Kesulitan Memahami Konsep Dasar (Isim, Fi'il, dan Huruf)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian santri telah mampu mengidentifikasi perbedaan antara isim, fi'il, dan huruf secara sederhana melalui contoh-contoh dasar. Hal ini terlihat dari jawaban santri seperti "isim: kitab, fi'il: yaknusu, huruf: bi".

Namun, beberapa santri masih belum mampu menjelaskan fungsi masing-masing jenis kata dalam konteks kalimat. Sebagian santri hanya mampu menyebutkan contoh tanpa menjelaskan ciri formal dari masing-masing kategori kata. Guru pengampu juga menyatakan bahwa kendala mendasar terletak pada belum dikuasainya ciri-ciri formal isim, fi'il, dan huruf serta belum terbentuknya kebiasaan membaca berbasis pola.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri belum mampu menginternalisasi konsep dasar sebagai fondasi berpikir gramatikal. Akibatnya, ketika dihadapkan pada materi lanjutan, santri mengalami kesulitan karena tidak memiliki landasan yang kuat. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan menghafal istilah dengan kemampuan memahami fungsi gramatikal dalam kalimat.

Meskipun santri telah mampu menyebutkan contoh isim, fi'il, dan huruf, sebagian besar masih belum memahami ciri formal dan fungsi masing-masing kategori kata dalam struktur bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa logika gramatikal santri belum terbentuk secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendekatan kognitif dalam pembelajaran nahwu yang menekankan pentingnya hubungan antarkonsep dan proses berpikir analitis dalam memahami kaidah bahasa Arab, bukan sekadar hafalan istilah gramatikal.

Kesulitan Menentukan Kedudukan Kata dalam Kalimat (I'rab)

Kesulitan dalam menentukan kedudukan kata (i'rab) menjadi salah satu bentuk kesulitan yang paling sering dialami santri. Beberapa santri mengaku masih bingung membedakan fungsi kata ketika masuk pada materi yang lebih kompleks. Salah satu menyatakan bahwa dirinya "terkadang terkecoh dengan harakatnya", sedangkan Madina mengaku masih kesulitan karena baru belajar bahasa Arab.

Selain itu, sebagian santri mengaku mengalami kebingungan dalam mengikuti materi baru ketika materi

sebelumnya belum dipahami dengan baik. Guru juga menyatakan bahwa santri masih terlalu bergantung pada harakat dan belum memahami fungsi kalimat secara menyeluruh.

Kesulitan menentukan kedudukan kata dalam kalimat terjadi karena materi nahwu bersifat kumulatif dan saling berkaitan. Ketika satu konsep dasar belum dipahami dengan baik, maka santri akan mengalami kesulitan dalam memahami materi berikutnya. Temuan ini sejalan dengan konsep kesulitan linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyatakan bahwa kompleksitas struktur kalimat dan sistem i'rab menjadi salah satu hambatan utama bagi pembelajar non-Arab.

Karena santri sangat bergantung pada harakat akhir tanpa memahami fungsi sintaksis menunjukkan bahwa proses belajar masih bersifat mekanistik-formalistik dan belum mencapai pemahaman fungsional. Santri cenderung menggunakan pola "pencocokan visual" daripada analisis struktur kalimat secara menyeluruh. Akibatnya, santri mudah mengalami kesalahan ketika menghadapi struktur kalimat yang lebih kompleks seperti i'rab muqaddar atau kalimat dengan susunan tidak biasa.

Kesulitan Menghafal dan Memahami Perubahan Bentuk Kata (Shorof)

Dalam aspek shorof, sebagian besar santri mengaku kesulitan menghafal perubahan bentuk kata karena jumlah bentuknya yang banyak dan beragam. Santri menyatakan bahwa "dalam shorof itu banyak sekali bentuknya", sedangkan santri lain juga menyebutkan bahwa banyaknya wazan dan variasi bentuk membuat materi terasa rumit.

Beberapa santri juga mengaku belum memahami fungsi penggunaan bentuk kata dalam kalimat sehingga proses belajar lebih banyak berfokus pada hafalan dibanding pemahaman makna dan penggunaan kata secara kontekstual.

Kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata menunjukkan bahwa pembelajaran shorof masih lebih dominan pada aspek hafalan dibanding pemahaman makna dan fungsi kata. Santri cenderung menghafal tashrif tanpa memahami hubungan antara perubahan bentuk kata dengan perubahan makna dalam kalimat.

Kondisi ini menyebabkan santri mudah lupa dan kesulitan ketika harus mengaplikasikan bentuk kata dalam konteks yang berbeda. Padahal, Pembelajaran shorof sebaiknya tidak hanya berfokus pada hafalan bentuk-bentuk kata, tetapi juga harus membekali santri kemampuan memahami fungsi kata dan penggunaan kata secara kontekstual. Namun, sayangnya pembelajaran shorof saat ini lebih banyak berorientasi pada hafalan bentuk-bentuk kata. Hal ini tentu saja memiliki risiko negatif, yaitu mengakibatkan santri memandang shorof sebagai sesuatu yang memberatkan, bukan sebagai suatu ilmu yang memudahkan mereka memahami bahasa Arab secara produktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran shorof tidak cukup hanya berorientasi pada hafalan perubahan bentuk kata, tetapi juga perlu diarahkan pada pemahaman fungsi kata dalam struktur bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengajaran tata bahasa Arab berperan penting dalam membantu peserta didik memahami penggunaan kata dan struktur bahasa secara lebih tepat sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan semata.

Keterbatasan Penguasaan Kosakata (Mufrodat)

Keterbatasan penguasaan kosakata menjadi salah satu hambatan dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Sebagian santri menyatakan bahwa minimnya mufrodat membuat mereka kesulitan memahami makna teks dan menyusun kalimat secara tepat. Salah satu santri menyatakan bahwa kosakata yang sedikit membuat kalimat yang dibuat terasa terbatas dan membosankan. Selain itu, beberapa santri lain juga mengaku bahwa kurangnya penguasaan mufrodat menyebabkan mereka kesulitan memahami materi nahwu dan shorof secara bersamaan. Kosakata yang terbatas menyebabkan santri mengalami kesulitan memahami makna teks sekaligus menentukan struktur gramatikal dalam kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata memiliki hubungan erat dengan kemampuan memahami nahwu dan shorof. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan kosakata merupakan syarat awal penting dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu dan shorof secara efektif.

Keterbatasan kosakata juga menciptakan beban kognitif ganda bagi santri. Pada saat mempelajari nahwu, santri tidak hanya berusaha memahami struktur kalimat, tetapi juga harus mencari arti kata yang belum dipahami. Akibatnya, perhatian santri lebih banyak terfokus pada pencarian makna dibanding analisis gramatikal.

Kesulitan Memahami Struktur Kalimat Secara Utuh

Sebagian santri masih mengalami kesulitan memahami hubungan antarunsur dalam kalimat bahasa Arab, terutama pada kalimat yang lebih panjang dan kompleks. Guru pengampu menyatakan bahwa stagnasi pemahaman terjadi karena santri belum memiliki pola berpikir yang jelas dalam memahami struktur bahasa Arab. Santri juga cenderung memahami kaidah secara terpisah-pisah sehingga mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan beberapa aturan gramatikal dalam satu struktur kalimat secara utuh.

Dengan demikian, kesulitan yang dialami bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan cara berpikir dalam memahami bahasa. Kelemahan dalam memahami struktur utuh ini mencerminkan kegagalan dalam menghubungkan potongan-potongan kaidah yang telah dipelajari. Santri cenderung melihat kalimat sebagai kumpulan kata yang terpisah, bukan sebagai sebuah sistem bahasa yang saling berkaitan.

Penulis memandang hal ini sebagai indikasi diperlukannya metode pengajaran yang bersifat holistik, yaitu santri

diajak memahami hubungan antarkomponen bahasa secara menyeluruh sebelum masuk ke rincian kaidah yang lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan aspek gramatikal dan hafalan kosakata, tetapi juga perlu memperhatikan makna kontekstual dan hubungan antarunsur bahasa agar peserta didik mampu memahami bahasa secara lebih komprehensif.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pemahaman

Kesulitan tersebut dipicu oleh dua faktor utama:

Faktor Internal Santri

Keterbatasan Kosakata

Keterbatasan kosakata menyebabkan santri mengalami kesulitan memahami makna teks sekaligus menentukan struktur gramatikal dalam kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan mufrodat memiliki hubungan erat dengan kemampuan memahami nahwu dan shorof.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Semakin terbatas penguasaan mufrodat, semakin sulit santri memahami fungsi kata dan hubungan antarkalimat secara menyeluruh. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan memahami bahasa Arab karena mufrodat menjadi dasar dalam memahami makna, struktur, dan penggunaan bahasa secara tepat.

Motivasi Belajar yang Fluktuatif

Motivasi belajar santri cenderung tidak stabil. Santri mengaku lebih semangat ketika materi mudah dipahami, namun mengalami penurunan motivasi ketika materi dirasa sulit atau membutuhkan hafalan intensif. Kondisi ini memengaruhi konsistensi dalam belajar. Sifat materi nahwu yang saling menyambung membuat semangat santri sangat bergantung pada pemahaman mereka di bab sebelumnya.

Ketika satu konsep gagal dipahami, santri cenderung merasa kehilangan arah dan semangat belajarnya menurun drastis karena merasa beban materi selanjutnya menjadi jauh lebih berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran nahwu dan shorof tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual santri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan kestabilan motivasi belajar.

Ketika santri merasa tertinggal dalam memahami materi, muncul kecenderungan untuk kehilangan minat belajar karena materi nahwu bersifat berjenjang dan saling berkaitan.

Perbedaan Kemampuan Dasar

Kesenjangan antara santri yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan umum menciptakan hambatan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Santri yang baru mengenal bahasa Arab seringkali merasa tertinggal jauh, sehingga mereka kehilangan kepercayaan diri untuk aktif berdiskusi di dalam kelas.

Peneliti melihat adanya aspek psikologis yang krusial pada faktor internal ini, yaitu "kecemasan linguistik". Santri dengan kemampuan dasar rendah cenderung mengalami hambatan mental saat melihat kompleksitas bahasa Arab, yang kemudian termanifestasi dalam bentuk sikap pasif. Motivasi yang fluktuatif di sini bukan sekadar masalah malas, melainkan reaksi terhadap beban materi yang tidak selaras dengan kesiapan dasar mereka. Perbedaan kemampuan dasar menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran nahwu dan shorof secara optimal. Santri yang belum mempunyai dasar bahasa Arab cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk memahami struktur dan kaidah bahasa dibanding santri yang telah mempunyai pengalaman belajar sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan dasar dalam memahami qawaid memiliki pengaruh terhadap kemampuan santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguasaan qawaid merupakan komponen penting dalam mendukung kemampuan memahami struktur bahasa Arab secara lebih sistematis.

Faktor Eksternal

Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemahaman santri.

Sebagian besar santri menyatakan bahwa satu jam per minggu tidak cukup untuk memahami materi dan melakukan latihan. Terbatasnya waktu ini membuat guru terpaksa mengejar materi tanpa sempat memberikan sesi praktik mendalam yang dibutuhkan santri untuk benar-benar menguasai sebuah bab.

Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan proses pemahaman materi nahwu dan shorof tidak dapat berlangsung secara maksimal. Alokasi waktu yang singkat membuat guru lebih fokus menyelesaikan target materi dibanding memberikan latihan dan pendalaman konsep secara intensif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kecukupan waktu belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dapat memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik karena proses belajar membutuhkan waktu yang cukup untuk

penjelasan, latihan, dan penguatan materi secara bertahap .

Kepadatan Jadwal Pesantren

Kepadatan aktivitas pesantren menyebabkan santri mengalami kelelahan fisik dan mental. Guru menyatakan bahwa kondisi ini menguras energi mental santri, sehingga berdampak pada fokus belajar. Aktivitas pesantren yang berlangsung dari fajar hingga malam hari membuat energi santri terkuras sebelum masuk ke jam pelajaran formal. Kelelahan fisik ini mengakibatkan daya fokus santri menurun, sehingga materi gramatika yang membutuhkan konsentrasi tinggi tidak dapat diserap dengan maksimal.

Akibatnya, proses berpikir kritis yang diperlukan dalam menganalisis kalimat seringkali terhambat oleh rasa kantuk dan keletihan mental. Peneliti menyoroti bahwa kepadatan jadwal pesantren bertindak sebagai “penghalang fisik” bagi optimalisasi kognitif. Mengajarkan nahwu-shorof yang bersifat logis dan analitis ketika santri berada pada kondisi kelelahan fisik merupakan strategi yang kurang efektif karena dapat menurunkan konsentrasi belajar mereka.

Padahal, konsentrasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab . Oleh karena itu, perlu adanya negosiasi kurikulum antara sekolah dan pondok agar jam pelajaran bahasa Arab ditempatkan pada waktu dengan kondisi kognitif yang optimal bagi santri.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung bersifat teoritis sehingga sebagian santri merasa kesulitan memahami materi secara mendalam. Beberapa santri menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak latihan praktik, penjelasan perlahan, serta media pembelajaran yang lebih menarik agar materi lebih mudah dipahami.

Guru juga menyatakan bahwa keterbatasan waktu satu jam per minggu menyebabkan proses pembelajaran sering dilakukan secara terburu-buru sehingga sesi latihan dan tanya jawab belum dapat dilakukan secara maksimal.

Metode pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa disertai praktik analisis kalimat secara langsung menyebabkan santri kesulitan memahami fungsi kaidah dalam konteks nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan kontekstual agar santri lebih mudah memahami materi nahwu dan shorof.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar . Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren perlu mengembangkan metode yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga melibatkan praktik, latihan analisis, dan media pembelajaran yang lebih interaktif.

Upaya Mengatasi Kesulitan Pemahaman

Penerapan Strategi Micro-Learning

Guru menerapkan strategi micro-learning dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih sederhana. Strategi ini bertujuan agar santri dapat memahami konsep secara bertahap dan tidak terbebani oleh kompleksitas materi. Pendekatan ini sesuai dengan teori bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar lebih efektif .

Penerapan strategi micro-learning ini menjadi solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Dengan memecah materi menjadi unit-unit kecil, beban kognitif santri dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh kompleksitas kaidah yang banyak dalam satu waktu. Strategi ini juga secara teori sangat mendukung proses penguatan memori jangka panjang melalui pola pengulangan yang konsisten.

Selain itu, strategi micro-learning ini juga sangat relevan dengan karakteristik santri perempuan di Al-Fattah yang memiliki waktu belajar terbatas. Penulis menilai bahwa dengan memangkas durasi materi namun meningkatkan frekuensi pemahaman pada poin-poin esensial, guru berhasil menurunkan tingkat resistensi santri terhadap kerumitan nahwu.

Pemberian Latihan I'rab Secara Intensif dan Kontekstual

Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kedudukan kata (i'rab), guru memberikan latihan analisis kalimat secara berulang dan bertahap. Latihan difokuskan pada pemahaman fungsi sintaksis, bukan sekadar mengandalkan harakat akhir. Dengan cara ini, santri dilatih berpikir analitis sehingga tidak lagi bergantung pada pola hafalan yang bersifat mekanis.

Pemberian latihan i'rab secara intensif merupakan bentuk penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini bertujuan membentuk kebiasaan berpikir dan meningkatkan ketepatan analisis gramatikal melalui pengulangan latihan secara konsisten . Peneliti berpendapat bahwa pengulangan ini adalah bentuk jembatan untuk membangun intuisi bahasa. Bahasa bukan sekadar ilmu pengetahuan yang dipahami, tetapi keterampilan yang harus dilatih hingga menjadi refleks bawah sadar.

Penguatan Konsep Dasar

Guru memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai kategori kata paling dasar sebelum melangkah ke aturan yang lebih rumit. Langkah ini diambil sebagai tindakan pencegahan agar kebingungan santri tidak bertumpuk di kemudian hari. Dengan memperkuat fondasi pada bagian awal, santri memiliki dasar yang lebih stabil untuk membangun pemahaman pada materi-materi lanjutan yang sifatnya bertingkat. Langkah ini sangat penting karena materi nahwu bersifat bertahap dan saling berkaitan. Penulis melihat bahwa keberhasilan santri dalam memahami materi lanjutan sangat bergantung pada seberapa kuat mereka memahami pembagian kata sejak awal pembelajaran.

Penguatan konsep dasar menjadi langkah penting karena pembelajaran nahwu dan shorof bersifat bertahap dan saling berkaitan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis penalaran dan pemahaman sistematis mampu membantu santri memahami pola bahasa Arab secara lebih kontekstual.

Pengintegrasian Pembelajaran Kosakata (Mufrodat) dengan Kaidah Gramatikal

Untuk mengatasi keterbatasan kosakata, guru mengintegrasikan pengajaran mufrodat dengan materi nahwu dan shorof. Setiap pembelajaran kaidah disertai dengan penambahan kosakata yang relevan sehingga santri dapat memahami makna sekaligus struktur bahasa secara bersamaan.

Pendekatan ini membantu mengurangi beban kognitif santri karena proses memahami kosakata dan kaidah dilakukan secara terpadu. Sehingga, santri tidak melihat bahasa Arab sebagai kumpulan rumus yang terpisah, namun sebagai sistem bahasa yang utuh untuk dipahami dan digunakan dalam komunikasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada pendekatan komunikatif dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami fungsi bahasa secara lebih aplikatif.

Pembelajaran Shorof Berbasis Pemahaman Makna (Bukan Hafalan Semata)

Dalam mengatasi kesulitan pada perubahan bentuk kata, guru mulai mengarahkan pembelajaran shorof agar tidak hanya berfokus pada hafalan tashrif, namun juga harus memahami fungsi dan makna setiap perubahan bentuk. Santri diajak mengaitkan bentuk kata dengan penggunaannya dalam kalimat sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan tidak mudah dilupakan.

Pendekatan ini membantu santri memahami hubungan antara perubahan bentuk kata dengan perubahan makna dan fungsi dalam kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran shorof tidak hanya berorientasi pada hafalan tashrif, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bentuk kata secara aplikatif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan keaktifan peserta didik dan praktik kontekstual mampu meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam dibanding pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika pemahaman gramatikal bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) pada santri perempuan di Pondok Pesantren Al-Fattah dimanifestasikan dalam tiga bentuk utama: kesulitan membedakan ciri formal kategori kata (isim, fi'il, huruf), ketergantungan pada tanda visual harakat dalam menentukan i'rab, serta hambatan dalam perubahan bentuk kata (tashrif). Masalah ini dipicu oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi akibat kecemasan linguistik dan keterbatasan kosakata, serta faktor eksternal berupa alokasi waktu yang minim dan kelelahan fisik santri akibat jadwal pesantren yang padat.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang terlalu memisahkan antara penghafalan dan pemahaman menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami stagnasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pengintegrasian mufrodat ke dalam setiap pembelajaran kaidah dan penerapan strategi micro-learning dapat menurunkan beban kognitif siswa. Sesuai dengan hasil penelitian ini, disarankan para pengelola lembaga pendidikan melakukan sinkronisasi jadwal antara sekolah dan pesantren. Tujuannya tentu agar pembelajaran bahasa Arab dilakukan saat daya konsentrasi siswa berada dalam kondisi optimal.

Daftar Pustaka

Adam, Muhammad Zikran, Muhammad Jundi, Ibadurrahman Ali, Siti Aliyya Laubaha, and Suleman Kadir. "Studi Komparatif Kompetensi Dasar K- KMA 183 Dan KMA 164 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Pada Kompetensi Ranah Kognitif." *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 54-63.

<https://doi.org/10.58194/as.v2i1.262>.

Afjalurrahmansyah, A. Syarifah Witraniah Assegaf, and Ade Wahyudin. "Analisis Kesulitan Siswa MTs Dalam Memahami Tata Bahasa Arab ' Qawaid .'" *Janah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2025): 68-75.

<https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah/article/view/27>.

Amalia, Yuni, Wafiq Azizah Ashari, Syifa Wiri Tanaya, and Muhammad Zaky Fahmi. "Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Kaidah Nahwu Untuk Penutur Non-Arab." *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (2025): 27-38.

<https://doi.org/10.59548/js.v3i1.364>.

Amin, Musthafa. "Taḥlīl Mawādd Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li-Kitāb Al-Naḥw Al-Wāḍiḥ Fī Al-Juz' Al-Awwal Li-'Alī Al-Jārim Wa Muṣṭafā Amīn." *Arkhas:Journal of Arabic Language Teaching* 4, no. 1 (2024): 85-98.

<https://doi.org/10.35719/arkhas.v4i1.2075>.

Asbarin, Nabila Nailil Amalia. "TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI MTs

AL-IRSYAD TENGARAN 7 KOTA BATU." AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, no. 2 (2022): 19–28. <https://doi.org/10.30863>.

Azhar Amir Zein, Jihan Fakhirah Yahya. "Problematika Pembelajaran Ilmu Nahwu Bagi Siswi Kelas II KMI Putri Di Pesantren Al-Madani Cikalong Tahun Ajaran 2025-2026 Memiliki Peran Sangat Penting Dalam Menjaga Ketepatan Berbahasa Serta Memahami Struktur Islam , Karena Merupakan Bahasa Wahyu Dan Bah." Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. April (2026). <https://doi.org/10.62383>.

BADRI, AINUN NURUL. Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Di Kelas VIII Smp Islam Mafaza Jakarta, 2025. <http://repository.insipemalang.ac.id/id/eprint/142/>.

Baydhowy, Ahmad Fikri, Siskha Putri Sayekti, and Fattahul Falah. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Metode Learning Together Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur." Pendidikan Sosial Dan Humaniora 2, no. 3 (2023): 10441–50. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

bisri ihwan, muhamad, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab 2, no. 1 (2022): 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. Metode Penelitian Kualitatif. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. Syakir Media Press. 1st ed. Syakir Media Press, 2021. [https://s1.welib-public.org/s2/zlib2/pilimi-zlib2-21690000-21799999/21753321~1763667074.IR8KFxyboDW-yV57oamIOW/Metode Penelitian Kualitatif -- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. -- \(WeLib.org \).pdf](https://s1.welib-public.org/s2/zlib2/pilimi-zlib2-21690000-21799999/21753321~1763667074.IR8KFxyboDW-yV57oamIOW/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20--%20Dr.%20H.%20Zuchri%20Abdussamad,%20S.I.K.,%20M.Si.%20--%20(%20WeLib.org%20).pdf).

Fatahillah, Dedy Wahyudin. "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Nahwu Pada Santri Madrasah Diniyah Banul Ishlah Al-Ibrahimiyyah Perempuan Barat Kecamatan Labuapi." J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 13, no. 1 (2025): 380–86. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.560>.

Fawwaz Syailendra, Imam Fauji. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Nahwu Di MA Persis Bangil." Jurnal Dedikasi Pendidikan 8848, no. 1 (2025): 887–902. <https://doi.org/10.21070/ups.8222>.

Ferdiansyah, M Fadhl Rizqi, and David Ari Setyawan. "Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak." Ta'bir Al-'Arabiyyah Jurna I Pendidikan Bahasa Arab Dan I Lmu Kebahasaaraban 2, no. 2 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.35931>.

Fitri, Fitri, Abbas Abbas, Fatirah Wahidah, and Abdul Gaffar. "Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari." Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.31332/jpi.v3i1.3194>.

Ghofur, MAbdul, M Halim Tauhid, and Imam Bukhori. "Dampak Pengajaran Nahwu Terhadap Tata Bahasa Arab Dan Kosakata Siswa." Jurnal As-Sunniah 6, no. 02 (2025): 2025. <https://doi.org/10.62097>.

Gofur, Septia Ardita Nurlaila Abdul. "Taḥlīl Ṣu'ūbāt at-Ta'allum Fī Dars an-Naḥw Ladā at-Tilmīdhāt Fī Ma'had Al-Fath Mojokerto." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim., 2025, 110. <http://etheses.uin-malang.ac.id/75511/>.

Harahap, Nursapia. Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya. Edited by Dr. H. Ahmad Tanzeh. Akademia Pustaka. 1st ed. Akademia Pustaka, 2020. [https://s1.welib-public.org/s2/zlib2/pilimi-zlib2-18210000-18319999/18232157~1763664856.L4yGczoYltfQZPQyDjYAew/Metode Penelitian Kualitatif -- Suyitno -- \(WeLib.org \).pdf](https://s1.welib-public.org/s2/zlib2/pilimi-zlib2-18210000-18319999/18232157~1763664856.L4yGczoYltfQZPQyDjYAew/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20--%20Suyitno%20--%20(%20WeLib.org%20).pdf).

Hilmi, Fitri Nurhayati; Irpan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab." Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 5, no. 1 (2024): 871–74. <https://doi.org/10.36418>.

Islam, Universitas, and Negeri Ar-raniry Banda. "Kitāb Al-Naḥw Al-Wāḍiḥ Wa Al-Ṭarīqah Al-Istinbāṭiyyah, Istikhdamuhumā Li-Tarqiyat Fahm Al-Ṭalabah Fī Qawā'id Al-Naḥw." Dayah:Journal Of Islamic Education 3, no. 1 (2020): 48–56. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i1.5653>.

Jailani, Muhammad, Ayu Miranda, Moh. Taufikurrahman, and Mhd Ibnu Hanan Al Faruqi. "Implikasi Dan Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pesantren." Journal of Education Research 5, no. 4 (2024): 4496–4506. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1457>.

Junaidi, Moh Edi, Halimatus Sakdiyah, Ludya Oktaviani, Fathor Risky, and Fahrur Rosi. "Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Nahwu Sharrof." Journal of Practice Learning and Educational Development 4, no. 4 (2024): 436–45. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.1270>.

Martunis, Yusron el-Hariq Azhar, Ajironi, Sidiq Tri Hariyadi, Iis Susiawati. "Integrasi Semantik Terapan Dan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Incare International Journal of Education Resources 319, no. 4 (2014): 319–23. <https://doi.org/10.59689>.

Mikraj, A L, Mohamad Asvin, Abdur Rohman, and Muhammad Ulinnuhaa. "Problematika Pembelajaran Nahwu." Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 4, no. 2 (2024): 1768–72. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5350>.

Muh. Khusnul Himam, Saeful Anam, Nashrullah. "Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi." Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora 5, no. 2 (2026): 1688–96. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4011>.

Nindra, Nuraini, and Utami Tarigan. "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah Pancur Batu." Tsaqila | Jurnal Pendidikan Dan Teknologi 3, no. 2 (2023): 105–12. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v3i2.390>.

